

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**(Tesis)**

**Oleh**

**NOVITA SURYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**NOVITA SURYANI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

NOVITA SURYANI

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis proses pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar, (2) menganalisis karakteristik produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar dan (3) Menganalisis efektifitas produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini mengikuti tujuh tahap metode *Borg and Gall* yaitu yaitu, (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan desain produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba. Subjek penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sesuai dengan langkah-langkah pengembangan instrument *Borg and Gall*, (2) karakteristik produk instrumen penilaian sikap sosial yang dihasilkan berisi 6 pembelajaran yang mencakup tugas, instrumen, dan rubrik instrumen penilaian sikap sosial yang praktis digunakan menurut respon pendidik 88,63%, dan (3) produk instrumen penilaian sikap sosial efektif digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar dengan nilai rata-rata 85,21 % (sangat tinggi).

**Kata kunci:** *Instrumen, Penilaian, Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar*

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF SOCIAL ATTITUDE ASSESSMENT INSTRUMENT IN THE FOURTH GRADE THEMATIC LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS**

**By**

**NOVITA SURYANI**

The purposes of this assessment are 1) to analyze the process of developing social attitude assessment instruments in thematic learning in the 4th grade of Elementary School, 2) to analyze the product characteristics of social attitude assessment instruments in thematic learning in the 4th grade of Elementary School, 3) Analyzing the effectiveness of social attitude assessment instrument products in thematic learning in the 4th grade of Elementary School. This development research follows the seven stages of the Borg and Gall method, they are (1)research and information collection, (2) perencanaan, (3) pengembangan desain produk, (4) initial field trials, (5) revision of the initial product, (6) main field trials, (7) refinement of the trial product. The subjects of this study are educators, learners, evaluation experts, material experts, and linguists. The object of this study is an instrument for assessing social attitudes in thematic learning in the 4th grade of Elementary School. The research data was obtained through observation, questionnaire, and documentation. The results showed that (1) the product of social attitude assessment instruments on thematic learning in accordance with the steps of Borg and Gall instrument development, (2) the product characteristics of the resulting social attitude assessment instrument contain 6 learnings that include tasks, instruments, and rubrics of social attitude assessment instruments that are practically used according to educator responses 88.63%, and (3) the product of the effective social attitude assessment instrument is used in the thematic learning in the 4th grade of Elementary School with an average score of 85.21% (very high).

***Keywords:*** *Instrument, Assesment, Social Attitude, Thematic Learning, Elementary School*

Judul Tesis

: **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
SIKAP SOSIAL PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: **NOVITA SURYANI**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1923053024

Program Studi

: Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

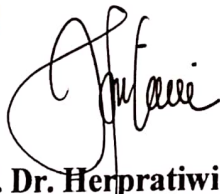
: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd**  
NIP 19640914 198712 2 001



**Dr. Mohammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19791117 200501 1 002

**2. Mengetahui**

**Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Ketua Program Studi**

**Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**



**Lungit Wicaksono, M.Pd.**  
NIP 19830308 201504 1 002



**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd**  
NIP 19670722 199203 2 001

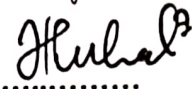
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Mohammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd. ....



Anggota : 1. Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd

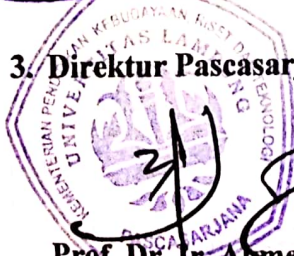


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Supyono, M.Si  
NIP. 19681230 199111 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, M.T  
NIP. 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 10 Maret 2023

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023



Novita Suryani  
NPM. I923053024

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Novita Suryani dilahirkan di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan pada 04 November 1996, anak tunggal dari pasangan Bapak Fendie Herry Novista dan Ibu Cik Nurma. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2001-2002.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 8 OKU pada tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 13 OKU pada tahun 2008-2011 dan penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 OKU pada tahun 2011-2014. Penulis menyelesaikan Strata 1 di Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung pada tahun 2014 hingga tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2019.



## **MOTTO**

“ Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”

(QS. Yusuf : 87)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, tesis sederhanaku ini  
kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu

Bapak Fendie Herry Novista dan Ibu Cik Nurma.

Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang selalu dipanjatkan  
demi kelancaran dan tercapainya cita-citaku.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang  
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar*”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menempuh studi Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir.Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Unila
6. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan, nasihat, dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. Mohammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang

berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

8. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd. selaku Dosen Penguji I sekaligus validator evaluasi yang telah bersedia memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Arsy Dilivia Fitri, M.Pd dan Ibu Danti Ayu Wardani, M.Pd selaku Validator Evaluasi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
11. Ibu Citra Laksmi Darmawanti, M.Pd, Ibu Resty Diana Putri, M.Pd., dan Ibu Yorenza Meifinda, M.Pd selaku Validator Materi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
12. Ibu Yulina Winda Rahma, M.Pd., Ibu Lia Santika, M.Pd dan Bapak Marsus Efendi, M.Pd selaku Validator Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
13. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang berharga, motivasi, dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis.
14. Ibu Jamilah, S.Pd. SD., selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 02 Banding Agung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis.
15. Seluruh keluarga besar UPTD SDN 02 Banding Agung yang telah membantu, memotivasi, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
16. Ibu Maryani, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 14 Banding Agung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis.
17. Seluruh keluarga besar UPTD SDN 14 Banding Agung yang telah membantu, memotivasi, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

18. Sahabat-sahabat MKGSD angkatan 2019 Mba Lia, Mba Dian, Cyndi, Danti, Dayu dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan berjuang bersama dari awal hingga akhir.
19. Jhody Nala Fraya sebagai teman, kakak, sahabat, keluarga dan kekasih.
20. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Subhanahu Wata'alaah dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023  
Penulis,

Novita Suryani  
NPM. 1923053024

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penilaian .....	10
1. Instrumen Penilaian .....	10
2. Jenis Instrumen Penilaian .....	11
3. Langkah Membuat Instrumen Penilaian .....	14
4. Syarat Instrumen yang Berkualitas.....	15
B. Sikap Sosial .....	16
1. Pengertian Sikap Sosial .....	16
2. Dimensi Sikap Sosial.....	18
3. Teknik Penilaian Sikap Sosial .....	24
C. Penilaian Sikap Sosial .....	26
D. Pembelajaran Tematik .....	27
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	27
2. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	29
E. Penelitian Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	34
G. Produk Penelitian .....	37

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Langkah-Langkah Penelitian .....	38
C. Setting Penelitian .....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian .....	44
3. Subjek Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	45
E. Variabel Penelitian.....	45
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	46
1. Definisi Konseptual Variabel .....	46
2. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Angket .....	49
3. Dokumentasi.....	49
H. Instrumen Penelitian .....	49
1. Lembar Angket Analisis Kebutuhan .....	49
2. Lembar Angket Validasi Ahli .....	50
3. Lembar Angket Respon Pendidik .....	50
4. Instrumen Penilaian Sikap Sosial.....	51
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Layak Secara Teoritis (Validasi Ahli).....	52
2. Analisis Layak Secara Praktis (Angket Respon Pendidik) .....	52
3. Analisis Instrumen Penelitian.....	53

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

### V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan .....	77
B. Impikasi.....	78
C. Saran .....	78

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Kebutuhan Pendidik.....	3
2. Dimensi Ranah Sikap.....	18
3. Definisi Operasional Variabel Penilaian Sikap Sosial.....	47
4. Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi, Evaluasi, dan Bahasa.....	50
5. Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru .....	51
6. Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....	52
7. Kriteria Kepraktisan Respon Pendidik.....	53
8. Klasifikasi Sikap Sosial .....	55
9. Kompetensi Dasar .....	59
10. Hasil Uji Coba Lapangan Awal .....	61
11. Hasil Validasi Oleh Para Ahli .....	65
12. Hasil Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Kecil.....	66
13. Hasil Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Besar .....	67
14. Nilai <i>Kaiser Mayer Olkin</i> (KMO).....	68
15. Hasil Uji Reliabilitas.....	68
16. Hasil Observasi Peserta Didik .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	36
2. Prosedur Penggunaan Metode <i>Research and Development</i> .....	39
3. Histogram Nilai Rata-Rata Penilaian Sikap Sosial .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi Instrumen Sikap Sosial Untuk Ahli Materi .....	86
2. Lembar Validasi Instrumen Sikap Sosial Untuk Ahli Bahasa .....	94
3. Lembar Validasi Instrumen Sikap Sosial Untuk Ahli Evaluasi .....	98
4. Hasil Rekapitulasi Data Ahli Materi, Bahasa, Dan Evaluasi .....	103
5. Instrumen Respon Pendidik Kelompok Kecil.....	104
6. Data Penilaian Instrumen Respon Pendidik Kelompok Kecil .....	108
7. Uji Validitas .....	109
8. Uji Reliabilitas .....	115
9. Uji Efektivitas .....	120
10. Dokumentasi Penelitian .....	132
11. Surat Izin Penelitian .....	134
12. Surat Keterangan Penelitian.....	136

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berlakunya Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum 2013 mewajibkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan pendekatan tema yang terintegrasi atau sering disebut pembelajaran tematik. Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tersebut maka dibutuhkan penilaian sehingga penilaian atau *assessment* pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dan tidak dapat terpisahkan dalam pembelajaran.

Penilaian menerapkan berbagai cara dan penggunaan alat berupa instrumen penilaian untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Arikunto (2008: 26) menjelaskan instrumen penilaian adalah alat bantu dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, sedangkan menurut Mardapi (2012:12) penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu. Penilaian

menjadi komponen utama dalam tugas seorang guru. Penilaian sendiri berfungsi sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, maupun sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap status siswa. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.

Penilaian sendiri dapat dilakukan pada semua kompetensi inti pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum 2013 dan abad- 21 yaitu sikap spiritual (KI-I), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Salah satu kompetensi yaitu sikap sosial atau yang biasa dikenal dengan KI-2, menurut Abdul (2015:165) sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak secara efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2) untuk SD/MI kelas II dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu peserta didik memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, bekerja sama dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Melalui pembelajaran tematik ketujuh sikap sosial tersebut ditanamkan pada kegiatan pembelajaran, baik diterapkan di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan penelitian pendahuluan melalui angket mengenai instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan di Gugus Mawar Sekolah Dasar Kecamatan Banding Agung dengan sasaran 21 orang pendidik kelas IV terdiri dari 5 orang pendidik SD Negeri 02 Banding Agung, 4 orang pendidik SD Negeri 03 Banding Agung, 4 orang pendidik SD Negeri 07 Banding Agung, 4 orang pendidik di SD Negeri 14 Banding Agung, dan 4 orang pendidik di MIS Way Lelayaan diperoleh hasil pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pendidik**

No	Pernyataan	Tanggapan		% Tanggapan	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pendidik sudah pernah mengikuti pelatihan K13	11	10	52,38%	47,62%
2	Pendidik mengetahui sikap sosial	19	2	90,48%	9,52%
3	Pendidik mengetahui cara melakukan penilaian sikap sosial	6	15	28,57%	71,43%
4	Pendidik sudah melakukan penilaian sikap sosial pada peserta didik di kelas	6	15	28,57%	71,43%
5	Penilaian sikap sosial sudah diterapkan sesuai dengan instrumen yang ada	15	6	71,43%	28,57%
6	Pendidik sudah mengembangkan sendiri instrumen penilaian sikap sosial	4	17	19,05%	80,95%
7	Instrumen penilaian sikap sosial hanya berasal dari buku guru atau produk pemerintah	17	4	80,95%	19,05%
8	Pendidik mengalami kesulitan jika mengembangkan sendiri instrumen penilaian sikap sosial	17	4	80,95%	19,05%
9	Pendidik membutuhkan instrumen penilaian sikap sosial yang lebih sederhana dan mudah dalam penerapannya	21	0	100%	0

*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidik membutuhkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang lebih sederhana dan dapat diterapkan

dengan mudah di kelas. Sebanyak 80,95% pendidik masih mengalami kesulitan dan belum bisa mengembangkan instrumen penilaian sikap, dan instrumen penilaian sikap yang digunakan pada pembelajaran masih berasal dari produk pemerintah atau buku guru. Hal ini terjadi karena keterbatasan literasi guru dan juga pengetahuan guru mengenai instrumen sikap sosial, disamping itu belum adanya sosialisasi mengenai instrumen penilaian sikap sosial sehingga guru hanya menggunakan dan bergantung pada instrumen penilaian sikap sosial yang diberikan oleh pemerintah. 71,43% pendidik sudah menerapkan penilaian sikap dan hanya 28,57% pendidik yang melakukan penilaian sikap peserta didik tanpa menggunakan instrumen yang sudah ada, pendidik hanya melakukan penilaian sikap pada peserta didik melalui pengamatan kasar sehingga hasil pengukuran sikap sosial peserta didik menjadi tidak objektif dan pendidik menilai sikap hanya pada saat akan pembagian *raport*. Selain itu pendidik lebih menekankan pada penilaian kognitif dibandingkan penilaian sikap sosial, hal ini dikarenakan pendidik malas, kurang kompeten dan sulitnya merancang kegiatan pembelajaran afektif, tidak semudah merancang kegiatan pembelajaran kognitif.

Penulis memilih kelas IV SD Negeri 02 Banding Agung dan SD Negeri 14 Banding Agung sebagai tempat penelitian karena ditinjau dari kemampuan pendidik, pengalaman pendidik dan peserta didik yang mendukung dalam proses pengembangan instrumen penilaian sikap sosial, selain itu juga dikarenakan sebanyak 9 pendidik sebagai responden belum bisa mengembangkan sendiri instrumen penilaian sikap dan instrumen penilaian sikap yang digunakan

pada pembelajaran masih berasal dari produk pemerintah atau buku penilaian. Selain itu pendidik juga belum mengetahui dan belum menerapkan dalam proses penilaian pembelajaran di kelas sehingga perlu dikembangkan instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Dengan dikembangkannya instrumen penilaian dalam pembelajaran di SD akan dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran dan pada gilirannya implementasi bagi peserta didik SD dapat berlangsung guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian sikap sosial belum dikembangkan oleh pendidik, dan pendidik hanya menggunakan produk instrumen penilaian sikap sosial dari pemerintahan pada buku guru
2. Pendidik belum menerapkan penilaian sikap sosial sesuai instrumen, pendidik hanya melakukan penilaian sikap pada peserta didik melalui pengamatan kasar
3. Pendidik lebih menekankan pada penilaian kognitif dibandingkan dengan penilaian sikap sosial dan psikomotor peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah proses pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah karakteristik instrumen penilaian sikap pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah efektifitas produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis proses pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar
2. Menganalisis karakteristik produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.



3. Menganalisis efektifitas produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang pendidikan sekolah dasar khususnya mengenai pengembangan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

### b. Secara Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Diharapkan kompetensi yang dicapai siswa pada ranah sikap sosial dapat terukur dengan tepat.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta wawasan guru dalam membuat instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik Kelas IV SD.

#### 3. Bagi Peneliti

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik.

- Diharapkan dapat menjadi gambaran atau masukan apabila akan melakukan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik Kelas IV SD.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah:

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*.

### **2. Bidang Ilmu**

Instrumen penilaian sikap sosial berbasis pendidikan karakter memuat mata pelajaran yang ada pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Subtema 2 (Manfaat Energi) di Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Mawar Kecamatan Banding Agung.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Mawar Kecamatan Banding Agung. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian sikap sosial.

#### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 02 Kecamatan Banding Agung dan SD Negeri 14 Kecamatan Banding Agung. Waktu penelitian diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada bulan Maret 2021 dan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penilaian

#### 1. Instrumen Penilaian

Menurut Daryanto dalam Wardah (2018: 34) menjelaskan instrumen penilaian merupakan faktor yang mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Lebih lanjut, Tan (2006: 35), menjelaskan bahwa instrumen penilaian adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data tentang peserta didik. Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau penilaian. Mengumpulkan data penelitian atau penilaian, seseorang dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia atau instrumen baku dan dapat pula dengan instrumen yang dibuat sendiri, Rosidin (2017: 40). Sejalan dengan hal tersebut Widoyoko dalam Azwar (2012: 35) mengemukakan bahwa instrumen penilaian berisi sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu.

Menurut Angelo dan Cross dalam Abidin (2013:64) menyebutkan bahwa penialain merupakan sebuah proses yang didesain untuk membantu

pendidik menemukan apa yang telah dipelajari peserta didik di dalam kelas dan bagaimana tingkat keberhasilan mereka mempelajarinya. Dipertegas oleh Terry dalam Purwanto (2010:6) bahwa penilaian dapat mencakup tes, tapi juga mencakup non tes. Sejalan dengan pendapat Stufflebeam dan Guba dalam Yusuf (2015: 12), "*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis yang berguna untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau dalam suatu penilaian.

## **2. Jenis Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian itu beragam berdasarkan standar kurikulum, obyek pengukuran, fungsi, bentuk, dan lain-lain sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dalam pembelajaran. Instrumen penilaian berdasarkan standar kurikulum 2013 telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai berikut:

Instrumen penilaian kurikulum 2013 menggunakan instrumen penilaian autentik mencakup kompetensi dari sikap spiritual (religius), sikap sosial (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) yang tertuang dalam empat kompetensi inti disingkat menjadi KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Penjelasan di atas dipertegas Hosnan (2014) bahwa instrumen penilaian kurikulum 2013 meliputi instrumen penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Instrumen penilaian kompetensi sikap (*attitude*) terdiri dari kompetensi sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Instrumen ini dilakukan melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*) berupa daftar cek atau skala (*rating scale*) yang disertai rubrik, dan jurnal berupa catatan pendidik.
- b. Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan (*knowladge*) KI-3. Instrumen ini dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.
- c. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan (*skill*) KI-4. Instrumen ini dilakukan melalui penilaian kinerja yaitu menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek dan penilaian portofolio berupa daftar cek atau skala (*rating scale*) dilengkapi rubrik.

Keempat aspek tersebut memiliki kaitan antar satu dengan yang lain, meskipun hubungannya tidak selalu sama atau ukuran penilaian setiap ranah dalam mata pelajaran tidak selalu sama tetapi masing-masing mata pelajaran memberikan penekanannya berbeda setiap ranah.

Berdasarkan jenis instrumen penilaian dari standar kurikulum 2013 di atas penelitian ini merujuk pada instrumen penilaian sikap sosial (KI-2) yaitu khusus pada keterampilan sikap kepedulian dan kolaborasi peserta didik. Lebih lanjut, pendapat berbeda dari Firman dalam Sari (2017) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian dari bentuknya dikelompokkan dalam dua macam yaitu instrumen tes dan instrumen non tes.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat penilaian berupa sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Menurut Sudijono (2008: 66) mengungkapkan bahwa tes adalah penilaian komperhensif terhadap seseorang individu atau usaha keseluruhan evaluasi program. Sedangkan, menurut Arikunto dalam Prasanti (2017: 46) menjelaskan tes adalah sekumpulan pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab peserta didik menggunakan kognitif atau pengetahuan serta penalarannya.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes adalah alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta didik. Menurut Wardah (2018: 51) mengungkapkan bahwa instrumen non tes biasanya digunakan untuk mengevaluasi bidang afektif atau psikomotorik. Instrumen non tes digolongkan berdasarkan cara pengumpulannya menurut Arikanto dalam Prasanti (2017: 48) sebagai berikut:

- a) Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
- b) Wawancara merupakan penilaian non tes secara lisan. Pertanyaan yang diungkapkan umumnya menyangkut segi-segi sikap dan kepribadian dalam proses belajar.
- c) Observasi adalah suatu penilaian non tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- d) Daftar cek adalah sederetan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden dengan membubuhkan tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dalam penelitian ini peneliti mengembangkan instrument non tes yang dilakukan melalui observasi dengan mengamati kegiatan dan perilaku peserta didik secara langsung.

### **3. Langkah – Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian**

Untuk membuat instrumen yang baik, terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Zainal (2011:117) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen penilaian adalah sebagai berikut :

(a) menentukan tujuan dalam melakukan penilaian, (b) mencari teori yang relevan, (c) merumuskan kompetensi dasar, (d) merumuskan indikator, (e) menyusun tabel spesifikasi yang memuat aspek yang akan diukur, (f) menyusun butir instrumen.

Lebih lanjut Mardapi (2012:149) menyebutkan bahwa langkah yang harus dilakukan dalam membuat instrumen penilaian adalah sebagai berikut : (a) menentukan spesifikasi instrumen, (b) menulis instrumen, (c) menentukan skala instrumen, (d) menentukan sistem penskoran, (e) mentelaah instrumen, (f) melakukan uji coba, (g) menganalisis instrumen, (h) merakit instrumen.

Sedangkan menurut Retnawati (2016:3) langkah-langkah dalam membuat instrumen adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan penyusunan instrumen
- b) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi



- c) Menyusun indikator instrumen
- d) Menyusun butir instrumen
- e) Merakit instrumen
- f) Validasi instrumen
- g) Revisi berdasarkan validasi
- h) Melakukan uji coba instrumen
- i) Melakukan analisis

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan instrumen penilaian adalah sebagai berikut : (a) menentukan tujuan, (b) membuat kisi-kisi, (c) membuat instrumen dan rubrik, (d) analisis kualitatif atau telaah instrumen, (e) uji coba, (f) analisis instrumen, (g) merakit instrument.

#### **4. Syarat Instrumen yang Berkualitas**

Sebuah instrumen dapat dikatakan berkualitas apabila instrumen tersebut memenuhi syarat pembuatan instrumen sebagai alat ukur. Menurut Zainal (2011: 164) syarat instrumen yang dapat dikatakan berkualitas adalah sebagai berikut : (a) memberikan motivasi, (b) validitas, (c) adil, (d) praktis, (e) edukatif.

Lebih lanjut Hardjono dalam Wardani (2012:150) mengungkapkan bahwa instrumen berkualitas jika memenuhi syarat sebagai berikut : (a) validitas, (b) reliabilitas, (c) objektivitas, (d) praktikabilitas, (e) efektifitas option, (f) efisiensi.

Sedangkan menurut Ivayana (2015:15) instrumen yang dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a) Validitas, artinya sebuah instrumen disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apayang hendak diukur.

- b) Reliabilitas, artinya berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.
- c) Objektivitas, artinya sebuah instrumen dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Ada 2 faktor yang mempengaruhi subjektivitas dari sesuatu tes yaitu : bentuk instrumen dan penilai.
- d) Praktibilitas, artinya sebuah instrumen yang memenuhi syarat praktibilitas apabila instrumen tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya.
- e) Ekonomis, artinya instrumen tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik bahwa instrumen yang berkualitas atau dikatakan tepat apabila memenuhi syarat secara teoritik yaitu menurut ahli evaluasi dan bahasa, secara empirik yaitu melalui uji kelompok terbatas dan kelompok yang diperluas, secara validitas serta reliabilitas.

## **B. Sikap Sosial**

### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Secara umum dapat juga dikatakan bahwa sikap merupakan ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Mar'at dalam Abdul (2015:163) menuturkan, “sikap merupakan suatu keadaan kesediaan untuk bangkitnya motif”. Oleh sebab itu sikap ada sebelum adanya tindakan/ aktivitas. Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi dari tingkah laku dan perbuatan.

Secara lebih terperinci, Eagle dan Chaiken dalam Wawan dan Dewi (2010: 20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil

evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam fungsi kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Menurut Elliott dan Gresham dalam Davies (2014: 3), “Kategori kunci dari keterampilan sosial meliputi komunikasi, kerjasama, penegasan, tanggung jawab, empati, keterlibatan, dan pengendalian diri”.

Menurut Abdul (2015:165), “sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak secara efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Ahmadi (2014:152) berpendapat, “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial”. Maksud dari pernyataan ini adalah sikap sosial membutuhkan penunjukkan yang secara frekuensi berulang-ulang terhadap satu objek sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan objek sosial di sini meliputi setiap identitas sosial, baik simbol interaksi, individu maupun kelompok masyarakat. Contoh dari pernyataan di atas adalah penghormatan sekelompok orang terhadap bendera atau penghargaan individu atas jasa orang lain terhadapnya.

Pendapat di atas juga didukung oleh Sarwono (2010:202), “sikap sosial adalah sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditunjukkan pada

suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut”. Menurutnya, objek tersebut bisa berupa benda, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan individu dalam membentuk pendapat umum dan perilaku sadarnya sebagai respons yang konsisten terhadap suatu objek atau situasi sosial tertentu yang diekspresikan ke dalam fungsi kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

## 2. Dimensi Sikap Sosial

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap mejadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dalam penelitian ini peneliti mengambil ranahsikap sosial (KI-2). Berikut adalah dimensi ranah sikap sosial pada siswa.

**Tabel 2. Dimensi Ranah Sikap Sosial**

Kompetesi	Cakupan Penilaian
Sikap Sosial	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Santun 5. Toleransi 6. Gotong royong 7. Percaya diri

*Sumber: Panduan penilaian SD (2015:23)*

Melalui penelitian ini peneliti akan mengembangkan ketujuh dimensi ranah sikap sosial tersebut agar keseluruhan dimensi sikap sosial dalam

kurikulum 2013 dapat terukur ketercapaiannya. Berikut adalah penjabaran dari dimensi ranah sikap sosial.

**a) Jujur**

Jujur adalah sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Menurut Albert (2010: 15) "Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran". Sedangkan menurut Yuni (2013: 86) "Jujur diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong berkata dengan apa adanya". Kesuma dalam Novriansyah (2017: 18) menambahkan bahwa, "jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya".

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jujur dimaknai sebagai sikap yang berbentuk sebuah pengakuan dengan memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan, tidak manipulasi, tidak berbohong dan apa adanya.

**b) Disiplin**

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak ada kesepakatan antara guru dan siswa. Menurut Yuni (2013: 86) "disiplin diartikan mengikuti tata tertib, ketaatan, dan kepatuhan

dalam mengikuti peraturan”. Sedangkan menurut Naim dalam Akmaluddin (2019:3), “disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”. Menurut Noor dalam Akmaluddin (2019 : 3) menjelaskan bahwa, “disiplin merupakan keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung”. Sedangkan menurut Rohmat dalam Akmaluddin (2019;3) menjelaskan bahwa, “disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap dimana peserta didik harus tertib dan menaati aturan yang berlaku dan telah ditetapkan tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

**c) Tanggung Jawab**

Tanggung jawab artinya memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul segala sesuatunya dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat. Agus (2012: 106) mengungkapkan “tanggung jawab

merupakan suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial, negara dan tuhan”. Menurut pendapat Zuchdi dalam Yasmin (2016:693), “ Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri”. Hasan dalam Rahayu (2016:97) menyatakan bahwa, “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan.

**d) Santun**

Sikap sopan santun adalah perilaku atau kebiasaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati. Menurut Saebani (2012: 24)“santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain”, lebih lanjut Suandi (2013: 105) mengungkapkan “santun adalah tata cara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam

masyarakat”,sedangkan menurut Yuni (2013: 86) “santun artinya halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar, tenang, dan sopan”.

Berdasarkan pengertian santun di atas dapat disimpulkan bahwa santun merupakan kebiasaan atau tingkah laku yang ramah dan baik budi bahasanya terhadap orang lain.

**e) Toleransi**

Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama. Menurut Bahari (2010: 51) “toleransi adalah sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya”.

Sedangkan menurut Yuni (2013: 86) “toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan terhadap orang lain”.

Poerwadarminta dalam Suharyanto (2014: 198) mengartikan bahwa, “toleransi yaitu sifat atau sikap menghargai (membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, Misalnya agama (ideologi, ras dan sebagainya)”.



Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi memiliki arti sikap saling menghargai antar sesama dan tidak membeda-bedakan.

**f) Gotong Royong**

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Menurut Kusnaedi (2013: 86) mengatakan bahwa “gotong royong memiliki arti berkerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cara berbagi tugas”. Menurut Mutafidoh (2017:84), “Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang dibina melalui rasa kebersamaan, adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban orang lain”. Sedangkan menurut Sakjoyo dalam Haryanti (2022:116), “gotong royong merupakan adat istiadat tolong-menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktivitas kerja sama yang lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan berkerja bersama-sama yang dibina melalui rasa kebersamaan tanpa pamrih dalam berbagai macam aktivitas sosial.

### **g) Percaya Diri**

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan pada kemampuan diri menurut Yuni (2013: 86) “Percaya diri memiliki arti kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan”. Disampaikan juga oleh Hakim dalam Luckyta (2020:69) bahwa, “rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Kintani (2013 : 2), “percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan ataupun kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam memahami kemampuan diri untuk melakukan sebuah pekerjaan.

### **3. Teknik Penilaian Sikap Sosial**

Penilaian sikap sosial diperuntukan sebagai pembinaan perilaku sesuai dengan budi pekerti dalam rangka pembentukan nilai sosial pada diri siswa. Menurut Hosnan (2014: 396) bahwa “Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal”. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta

didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian sikap sosial memiliki karakter yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik yang akan digunakan juga berbeda. Menurut pendapat Hamzah (2016: 30) penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut.

- a. Observasi Perilaku  
Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian – kejadian yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah.
- b. Pertanyaan Langsung  
Kita dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang yang berkaitan dengan suatu hal.
- c. Laporan Pribadi  
Peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau yang menjadi objek sikap.

Lebih lanjut menurut Panduan penilaian SD (2015: 27) teknik dalam menilai sikap sosial adalah sebagai berikut.

- a) Teknik Observasi  
Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian Diri  
Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya menggunakan skala likert.
- c) Penilaian Antar Teman  
Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
- d) Jurnal  
Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

### **C. Penilaian Sikap Sosial**

Sebagian besar ahli setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengertian sikap sebagai kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif. Seperti halnya kemampuan yang lain yang dimiliki oleh manusia sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya, sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013, untuk tingkat

Sekolah Dasar disebutkan bahwa penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Menurut Ruvina (2016), "Penilaian sikap sosial erat hubungannya dengan pembentukan karakter siswa". Virani (2016) menyatakan bahwa, "Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut".

#### **D. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Narti, dkk (2016) *Thematic learning is defined as a learning that is designed based on a particular theme.*

Pendapat tersebut berarti bahwa pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan yang khusus tema.

Selanjutnya tentang pembelajaran terpadu, Rochmiyati (2013) mengungkapkan hakekat pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan sengaja mengaitkan beberapa aspek intra mata

pelajaran maupun antarmata pelajaran. Hal tersebut dilengkapi oleh Majid (2014) tentang pembelajaran tematik terpadu, bahwa suatu pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa baik secara individu ataupun kelompok untuk menggali serta menemukan konsep holistik, otentik, dan bermakna sehingga pembelajaran tematik terpadu akan saling mendukung proses mengaitkan beberapa pelajaran agar bermakna dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Hidayati (2016) Pembelajaran tematik Sekolah Dasar di Indonesia, berdasarkan kurikulum tematik terpadu 2013 merupakan integrasi antar disiplin, multidisiplin, dan transdisipliner. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar digunakan untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya. Hal itu berdasarkan pendapat Herpratiwi et al (2019) *Students gain knowledge, attitudes, and skills and develop various competencies in the topics in a theme*. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman topik yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Hal itu sejalan dengan pendapat Akib (2020), yang mengungkapkan *at integrated learning will provide an opportunity for students to understand the complex problems that exist in the surrounding environment with a complete view*. Pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan untuk memahami masalah kompleks yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang sekitar mereka secara bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan peserta didik mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

## **2. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam suatu topik pembahasan. Menurut Trianto (2010: 153) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Memudahkan memusatkan perhatian kepada siswa pada satu tema tertentu

- b. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan
- c. Kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan pelajaran satu dengan yang lain
- d. Menghemat waktu pembelajaran

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2015: 145) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mudah memusatkan pada satu tema yang sama
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disampaikan dalam konteks tema

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah untuk memudahkan memusatkan perhatian kepada peserta didik pada satu tema tertentu atau pada satu tema yang sama dan untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mendalam dan berkesan.

## **E. Penelitian Relevan**

Beberapa kajian tentang pengembangan instrumen penilaian pada ranahperkembangan sikap sosial yang pernah dilakukan dan dijadikan sebagaipenelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Nurmalita (2021: 2199-2211). Penelitian berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dihasilkan



dalam penelitian ini adalah baik dan layak untuk digunakan, karena memiliki validitas instrumen tinggi dan reliabel.

2. Dessiane (2021: 21-26). Penelitian berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosialpembelajaran Tematik Kelas 4 SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk instrumen penilaian sikap sosial disiplin memiliki butir pernyataan yang valid yang dapat mengukur sikap disiplin siswa. Pernyataan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup setelah dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 siswa di SD Negeri 02 Kaligentong, sehingga layak untuk digunakan.
3. Suryani (2014: 6-12). Penelitian berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala konsep diri dan minat terhadap mata pelajaran dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik sehingga skala konsep diri dan skala minat terhadap mata pelajaran matematika bisa digunakan sebagai instrumen penilaian afektif. Namun, untuk skala sikap terhadap mata pelajaran matematika koefisien reliabilitas yang dihasilkan belum memuaskan sehingga skala sikap terhadap mata pelajaran matematika belum layak untuk digunakan sebagai instrument penilaian afektif. Skala Sikap terhadap mata pelajaran matematika masih memerlukan perbaikan/revisi, terutama mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika.
4. Nowreyah (2014:68-84). Penelitian ini berjudul “*Development Of The Assessment Instrument Of Social Attitude For Percontohan State Primary School Students Grade Four In Kabanjahe Academic Year 2017/2018*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mampu melakukan penilaian alternatif, namun masih ada juga guru yang kesulitan dalam melakukan penilaian alternatif sehingga masih membutuhkan pelatihan tentang cara penilaian yang tepat.

5. Tarigan (2019 : 119-129). Penelitian ini berjudul “*The Development Of The Assessment Instrument Of Social Attitude For Percontohan State Primary School Students Grade Four In Kabanjahe Academic Year 2017/2018*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial yang diberikan kepada guru tidak sulit dan valid untuk digunakan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi sikap sosial.
6. Pinahayu (2018 : 1-7). Penelitian ini berjudul “*Development Of Social Attitude Instrument And Student Learning Style*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 50 pernyataan diperoleh 30 pernyataan yaitu valid dan reliabel sehingga instrumen angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data sikap sosial siswa. Kemudian dari total 66 pernyataan dalam angket gaya belajar diperoleh 45 pernyataan yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, angket gaya belajar ini didefinisikan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar siswa.
7. Safitri (2020: 255-260). Penelitian ini berjudul “*The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning in Elementary Schools*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Kemudian guru

melaksanakan penilaian autentik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tulis dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian produk.

8. Fauzani (2020 :255-260). Penelitian ini berjudul “*Challenges for Elementary School Teachers in Attitude Assessment During Online Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam menilai sikap yang dihadapi guru meliputi enam tema yaitu pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi penilaian sikap, kondisi orang tua dan siswa, serta penguasaan media dan perangkat pembelajaran. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan saran dan rekomendasi bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas praktik pengajaran.
9. Yundarini (2020 :281-288). Penelitian ini berjudul “*Assessment Instruments of Social Attitudes and Social Studies Learning Outcomes for Class V SD on Theme of Lingkungan Sekitar Kita*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis validitas instrumen penilaian sikap sosial dan hasil belajar IPS diperoleh nilai rata-rata 1 yang berarti kedua instrumen penilaian memiliki validitas sangat tinggi, sedangkan hasil analisis reliabilitas tes sosial Instrumen penilaian sikap adalah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi juga. Berdasarkan analisis validasi uji ahli dan uji pengembangan produk, instrumen penilaian sikap sosial dan hasil belajar IPS dapat dilanjutkan pada tahap diseminasi. Tetapi pada tahap keempat, tahap disebarluaskan, tidak dapat dilaksanakan karena

keterbatasan waktu. Meskipun begitu dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan hasil belajar IPS layak digunakan dalam menilai siswa.

10. Afrilia (2022 : 2775-3484). Penelitian ini berjudul “*Development Of Social Attitude Assessment Instruments Based On Google Form In 2013 Curriculum At Sdn 050591 Padang Cermin, Langkat Regency*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa instrument penilaian sikap sosial berbasis *google form* dalam penilaian diri siswa yang dikembangkan dapat dikatakan efektif. Karena memenuhi kriteria kelengkapan kualitas, yaitu efektivitas dan kelayakan intrumen penilaian sikap sosial berbasis *google form* dikatakan berkualitas tinggi. Selain itu, dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa perlu dilakukan perubahan desain penilaian, salah satunya adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial berbasis *google form* yang dapat mendukung proses penilaian bagi siswa.

#### **F. Kerangka Pikir**

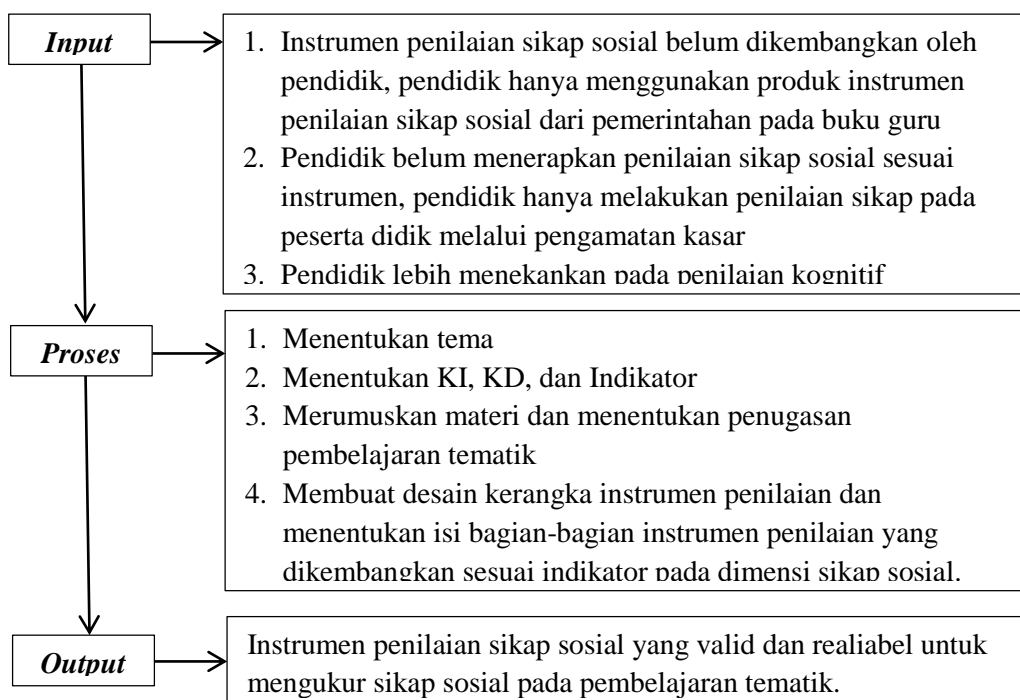
Berdasarkan kajian teori, kurikulum 2013 mewajibkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan pendekatan tema yang terintegrasi atau sering disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan peserta didik mencari

sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tersebut maka dibutuhkan penilaian.

Penilaian adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai dan untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Pada kurikulum 2013, penilaian terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tetapi kenyataan di lapangannya berbeda, guru lebih menekankan penilaian kognitif, dibandingkan penilaian sikap sosial ataupun penilaian psikomotor. Padahal penilaian sikap sosial sendiri sama pentingnya dengan penilaian kognitif.

Penilaian sikap sosial merupakan sebuah proses pengumpulan data mengenai tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran. Penilaian sikap sosial bertujuan agar kompetensi pada ranah sikap sosial dapat terukur dengan tepat, bukan hanya mengira-ngira saja seperti yang terjadi di lapangan, agar kualitas semakin lebih baik lagi. Diketahui bahwa kenyataan di lapangan sendiri yaitu dalam menilai sikap sosial, guru hanya menggunakan pengamatan kasar, selain itu juga guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap, sehingga guru masih menggunakan instrumen penilaian sikap sosial yang berasal dari produk pemerintah atau buku guru.

Pengembangan penilaian sikap yang dikembangkan oleh penulis juga bermaksud untuk memodifikasi sebuah format penilaian sikap yang tentunya sederhana, dan mudah digunakan. Proses dalam pengembangan tersebut diawali dengan menentukan tema, menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, perumusan indikator, merumuskan materi dan menentukan penugasan pembelajaran tematik. Kemudian dilanjutkan dengan membuat desain kerangka instrumen penilaian dan menentukan bagian instrumen penilaian yang akan dikembangkan sesuai indikator pada dimensi sikap sosial. Proses tersebut memiliki output yaitu produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Harapannya produk tersebut dapat berkarakter yang terdiri dari 6 pembelajaran pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi serta dilengkapi dengan kisi-kisi, rubrik dan pedoman penskoran yang efektif digunakan pada pembelajaran tematik. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **G. Produk Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka pada penelitian ini diharapkan akan menghasilkan produk yang efektif untuk mengukur sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Bandung Agung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

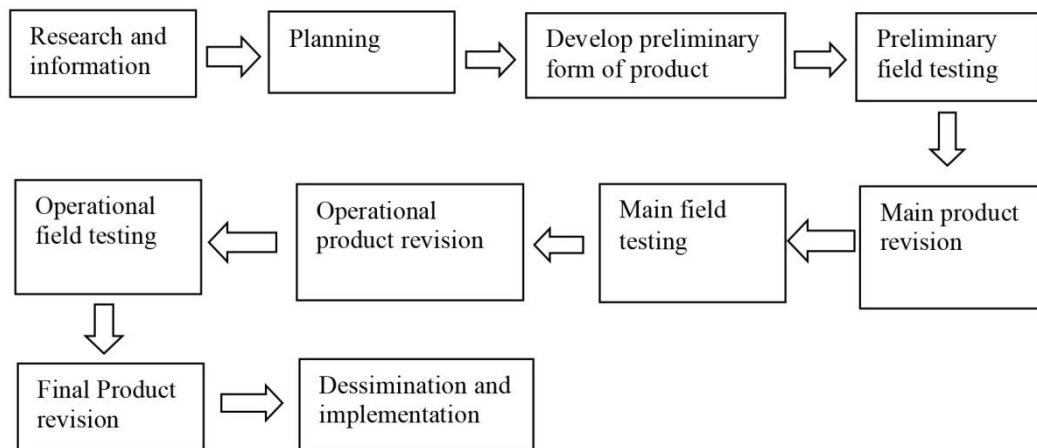
Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan diuji validasi oleh ahli, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan penulis pada tahap pra penelitian. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan di lapangan. Produk kemudian direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat guna.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar. Desain produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik terdiri dari cover, daftar isi, kata pengantar, kisi-kisi instrumen, butir instrumen, rubrik instrumen, dan pedoman penskoran

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Penelitian pengembangan yang digunakan menggunakan model penelitian *R&D Borg and Gall* dalam Jumiati dkk (2017) yang terdapat sepuluh langkah dalam melaksanakan penelitian pengembangan dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian, yaitu sebagai berikut:





**Gambar 2. Prosedur Penggunaan Metode *Research and Development***

Mengacu pada model pengembangan (R&D) oleh Borg and Gall dalam Jumiaty dkk (2017) maka dalam proses pengembangan ini penulis hanya akan melakukan 7 langkah karena keterbatasan waktu, biaya serta tenaga penulis. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and information*)**

Pada tahap ini, penelitian dan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum, analisis kondisi belajar, dan analisis kebutuhan. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dari buku-buku maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **a. Studi Lapangan**

#### **1) Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum dilaksanakan dengan melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga pengembangan produk nantinya dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

#### **2) Analisis Kondisi Belajar**

Analisis kondisi belajar dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelum melaksanakan penelitian. Sebelum menganalisis, dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi dapat dijadikan acuan untuk melakukan analisis pada kondisi belajar peserta didik di dalam kelas.

#### **3) Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan dan kondisi yang diinginkan. Analisis kebutuhan diambil dari lembar angket yang diberikan kepada 5 orang pendidik di SD Negeri 02 Banding Agung, 4 orang pendidik di SD Negeri 03 Banding Agung, 4 orang pendidik di SD Negeri 07 Banding Agung, 4 orang pendidik di SD Negeri 14 Banding Agung dan 4 orang pendidik di MIS Way Lelayaan. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan kelas untuk melihat

kondisi nyata di lapangan sehingga ditentukanlah pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar.

#### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pengkajian pada buku- buku maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, yaitu mengenai penyusunan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik.

### **2. Perencanaan (*Planning*)**

Tujuan dari tahap perencanaan yaitu mempersiapkan bahan dan membuat rancangan produk. Tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan tema, pengkajian Kompetensi Dasar berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, perumusan indikator, merumuskan materi dan menentukan penugasan. Setelah selesai dibuat, maka dilanjutkan dengan membuat desain kerangka instrumen asesmen dan menentukan isi bagian-bagian instrumen asesmen yang akan dikembangkan.

### **3. Pengembangan Desain (*Develop Preliminary Form of Product*)**

Pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Tahap pengembangan produk awal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Spesifikasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen sikap sosial diawali dengan menentukan teknik dan bentuk instrumen yang akan dikembangkan. Bentuk instrumen yang sesuai dengan kegiatan penelitian ini adalah instrumen sikap sosial yang bertujuan untuk mengukur sikap sosial peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

#### 2) Pembuatan Kisi-Kisi

Penulisan instrumen penilaian sikap sosial diawali dengan menentukan aspek sikap yang akan diukur, dilanjutkan dengan pembuatan kisi – kisi instrumen.

#### 3) Menentukan Skala Instrumen

Skala penilaian sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan empat alternatif skor (4, 3, 2, dan 1) menunjukkan tingkatan aspek. Peneliti lebih memilih *rating scale* menyesuaikan dengan bentuk instrumen yang dikembangkan

#### 4) Menentukan Pedoman Pemberian Skor

Kriteria dari pilihan skor tidak bergantung pada aspek atau indikator pada angket karena keseluruhan aspek bersifat pernyataan positif. Skor 4 menunjukkan bahwa peserta didik “sangat baik”, skor 3 menunjukkan “baik”, skor 2 menunjukkan “cukup baik”, dan skor 1

menunjukkan “kurang baik”. Kriteria dari setiap skor dijabarkan lagi ke dalam aspek yang dapat dipenuhi oleh peserta didik.

#### 5) Merakit Instrumen

Selanjutnya merakit instrumen yaitu dengan menentukan format tata letak instrumen, urutan pertanyaan atau pernyataan. Format instrumen harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sehingga responden fokus untuk membaca dan mengisi instrumen.

#### **4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)**

Pada tahap ini dilakukan uji validasi ahli untuk mengetahui ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk yang dibuat baik dari komponen konstruksi, komponen substansi, komponen tata bahasa. Validasi ahli dalam pengembangan ini dilakukan 3 tahapan validasi yaitu validasi ahli materi, validasi ahli evaluasi, validasi ahli bahasa yang ahli sesuai bidangnya.

#### **5. Revisi Produk Awal (*Main Product Revision*)**

Setelah desain produk awal divalidasi untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian atau kesalahan pada desain produk, maka selanjutnya diperbaiki sebagai penyempurnaan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini selanjutnya diperbaiki atau direvisi instrumen penilaian yang telah divalidasi berdasarkan saran perbaikan dari validasi ahli.

## **6. Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)**

Setelah desain instrumen penilaian divalidasi dan diperbaiki, maka instrumen penilaian tersebut diuji cobakan. Penelitian ini melakukan uji coba lapangan utama yaitu kepada 55 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Mawar Kecamatan Banding Agung yang telah dipilih penulis sebagai sampel dari 20 peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Banding Agung dan 35 peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Banding Agung.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada sekolah Negeri di gugus mawar yang terdapat di Kecamatan Banding Agung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Layak secara teoritis (uji ahli) : ahli evaluasi, ahli bahasa, ahli materi
- b. Layak secara praktis (Uji satu-satu) : 4 pendidik
- c. Uji kelas besar : 35 peserta didik atau 1 kelas

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah Gugus Mawar Kecamatan Banding Agung terdiri dari SD Negeri 02 Banding Agung, SD Negeri 03 Banding Agung,

SD Negeri 07 Banding Agung, SD Negeri 14 Banding Agung dan MIS Way Lelayaan.

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mempertimbangkan penentuan sampel berdasarkan hasil angket pada penelitian pendahuluan yaitu SD Negeri 14 Banding Agung sebagai sampel uji coba kelompok kecil terdiri dari 20 peserta didik dan 4 pendidik di kelas IV, dan SD Negeri 02 Banding Agung sebagai sampel uji coba kelompok besar terdiri dari 35 peserta didik dan 5 pendidik di kelas IV.

## E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2015: 61) “variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu sikap sosial peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Instrumen Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik  
Instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur sikap sosial atau mengumpulkan data tentang peserta didik yang memiliki faktor hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
  
- b. Sikap Sosial Peserta Didik  
Sikap sosial peserta didik merupakan kecenderungan individu dalam membentuk pendapat umum dan perilaku sadarnya sebagai respons yang konsisten terhadap suatu objek atau situasi sosial tertentu yang diekspresikan ke dalam fungsi kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Instrumen Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik  
Instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik adalah suatu alat yang digunakan pendidik untuk menilai sikap sosial peserta didik dengan menerapkan tahapan pembelajaran tematik yang bertujuan untuk mencapai kompetensi inti



b. Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap sosial peserta didik dapat diukur atau dilakukan melalui observasi. Sikap sosial peserta didik sendiri terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, toleransi, gotong royong dan percaya diri. Adapun indikator pada masing-masing komponen sikap sosial sendiri sebagai berikut :

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penilaian Sikap Sosial**

No	Komponen Sikap Sosial	Indikator Sikap Sosial	Cara Menilai Sikap Sosial
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berbohong atau tidak mencontek.</li> <li>2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain</li> <li>3. Mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek.</li> <li>4. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.</li> </ol>	Melalui observasi, yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti peraturan yang ada.</li> <li>2. Tertib dalam melaksanakan tugas.</li> <li>3. Hadir di sekolah tepat waktu.</li> <li>4. Masuk kelas tepat waktu.</li> <li>5. Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.</li> </ol>	
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan tugas yang diberikan.</li> <li>2. Mengakui kesalahan.</li> <li>3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.</li> <li>4. Tidak pernah terlambat masuk kelas.</li> <li>5. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.</li> </ol>	
4	Santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.</li> <li>2. Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.</li> <li>3. Berbicara atau bertutur kata halus, tidak kasar.</li> <li>4. Berpakaian rapi dan pantas.</li> <li>5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.</li> </ol>	

No	Komponen Sikap Sosial	Indikator Sikap Sosial	Cara Menilai Sikap Sosial
5	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</li> <li>2. Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>3. Dapat memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>4. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</li> <li>5. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</li> </ol>	Melalui observasi, yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
6	Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</li> <li>2. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</li> <li>3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>4. Aktif dalam kerja kelompok</li> <li>5. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ol>	
7	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil di depan kelas.</li> <li>2. Berani mengemukakan pendapat.</li> <li>3. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.</li> <li>4. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.</li> <li>5. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.</li> </ol>	

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non tes, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi atau mengamati sikap sosial peserta didik.

## **2. Angket**

Angket pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan pada pendidik dan peserta didik, untuk uji kelayakan secara teoritis (validasi ahli), dan untuk uji kepraktisan respon pendidik.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan barang-barang tertulis yang menjadi alat bukti otentik dalam suatu kegiatan penelitian. Namun, dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berbentuk tulisan saja, tetapi dapat berupa simbol-simbol seperti foto-foto, visi misi sekolah dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti arsip instrumen penilaian yang digunakan sekolah pada buku guru di analisis kebutuhan penelitian pendahuluan dan data jumlah peserta didik untuk subjek penelitian.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket analisis kebutuhan, lembar angket validasi ahli, dan lembar angket respon pendidik.

### **1. Lembar Angket Analisis Kebutuhan**

Angket analisis kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pendidik dan peserta didik tentang kesenjangan yang terjadi pada kondisi nyata di lapangan.

## 2. Lembar Angket Validasi Ahli

Angket validasi ahli digunakan untuk mengukur kelayak teoritis atau kevalidan instrumen yang dikembangkan. Daftar pertanyaan dalam instrumen validasi digunakan untuk mengetahui ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk yang dibuat baik dari komponen konstruksi, komponen substansi, komponen tata bahasa. Validator dalam hal ini dosen ahli akan memberikan penilaian dengan memberikan pendapat pada setiap indikator yang di nilai dan memberikan saran apabila diperlukan. Adapun indikator dalam validasi ahli penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi - Kisi Validasi Ahli Materi, Evaluasi, dan Bahasa**

Aspek	Indikator	Instrumen dan Teknik Penilaian
Substansi/Materi	Kesesuaian instrumen dengan materi pelajaran	Angket dan Rubrik
	Kesesuaian instrumen dengan kompetensi dalam penilaian yang dikembangkan	
	Kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran	
	Kejelasan uraian rubric instrumen penilaian	
Konstruksi	Petunjuk penggunaan instrumen jelas	
	Kemudahan memahami alur instrumen	
	Rumusan indikator singkat	
	Rumusan indikator jelas	
Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	
	Menggunakan kalimat yang tidak bermakna ganda	
	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	
	Penggunaan istilah dan symbol jelas	

## 3. Lembar Angket Respon Pendidik

Angket respon pendidik digunakan saat uji coba lapangan kelompok kecil dimana pendidik menilai kepraktisan produk instrumen dari segi kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan. Adapun indikator dalam respon pendidik penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru

Aspek	Indikator	Instrumen dan Teknik Penilaian
Kemenarikan	Kemenarikan cover	Angket dan Rubrik
	Kemenarikan dari segi warna	
	Kemenarikan dari segi peletakan	
	Kemenarikan dari segi penggunaan huruf	
Kemudahan	Petunjuk penggunaan jelas	
	Kejelasan kalimat yang digunakan	
	Kejelasan alur instrumen	
	Kemudahan penggunaan instrumen	
	Kemudahan penskoran	

#### 4. Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Instrumen penilaian yang digunakan berupa daftar cek yang terdiri dari lembar observasi. Skala yang digunakan pada instrumen penilaian adalah *rating scale* dengan empat alternatif skor (4, 3, 2, dan 1) menunjukkan tingkatan aspek. Peneliti lebih memilih *rating scale* menyesuaikan dengan bentuk instrumen yang dikembangkan dan juga didukung oleh pendapat Zainul (2003: 24) bahwa *rating scale* dapat mendeskripsikan seperangkat pernyataan keterampilan yang diukur beserta kriteria pemenuhannya dimana hasil akhirnya menunjukkan kualitas.

##### I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi makna untuk pemecahan suatu masalah.

### 1. Analisis Layak Secara Teoritis (Validasi Ahli)

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan secara teoritis produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Analisis validasi ahli ini dilakukan dengan analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Tingkat persentase aspek

$n$  = Jumlah skor aspek diperoleh

$N$  = Jumlah maksimal

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian validasi ahli. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak secara teoritis jika memperoleh tingkat persentase aspek  $> 60\%$ . Kriteria penilaian validasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6 . Kriteria Penilaian Validasi Ahli**

Tingkat Persentase Aspek	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

*Sumber: Riduwan (2009)*

### 2. Analisis Layak Secara Praktis (Angket Respon Pendidik)

Angket respon pendidik dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Hasil angket respon pendidik ini dilakukan dengan analisis deskripsif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Tingkat persentase aspek

$n$  = Jumlah skor aspek diperoleh

$N$  = Jumlah maksimal

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian respon pendidik. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan praktis jika memperoleh tingkat persentase aspek  $> 60\%$ .

Kriteria kepraktisan respon pendidik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Kriteria Kepraktisan Respon Pendidik**

Tingkat Persentase Aspek	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Sumber: Irsalina (2018:171-182)

### 3. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian dari lembar observasi keterampilan kolaborasi dan kepedulian meliputi validitas, reliabilitas, dan efektifitas sikap sosial peserta didik.

#### a. Validitas

Pengujian validitas ini memiliki tujuan guna mengetahui butir-butir instrumen observasi atau pengamatan yang valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas analisis faktor eksploratori. Sebelum melakukan analisis faktor eksploratori terlebih dahulu dilakukan uji kecukupan sampel dengan melihat nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO).

Nilai KMO diperoleh melalui analisis dengan bantuan SPSS 20.

Retnawati (2014: 47) menjelaskan jika nilai KMO lebih dari 0,5 maka

variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketepatan hasil instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama maka dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *cronbach alpha* (KR-20). Basuki dan Hariyanto (2014: 105) menjelaskan jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut berkorelasi rendah atau tidak *reliable*.

#### **c. Uji Efektifitas**

Analisis efektifitas instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sesuai dengan indikator di setiap pembelajaran. Setelah diperoleh hasil lembar observasi atau pengamatan sikap sosial peserta didik yang valid dan reliabel, maka instrumen tersebut akan diujikan kepada subjek penelitian. Cara mengetahui efektifitas nilai sikap sosial peserta didik menurut Sudjana dalam Noviana (2019: 143) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil nilai sikap sosial setelah diketahui kemudian dikonversikan sesuai klasifikasi atau kriteria sebagai berikut:



**Tabel 8. Klasifikasi Sikap Sosial**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
80,1% - 100%	Sangat tinggi
60,1% - 80%	Tinggi
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Rendah
0,0% - 20%	Sangat rendah

*Sumber : Noviana (2019: 143)*

## V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sesuai dengan langkah-langkah pengembangan instrument *Borg and Gall* yaitu, (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan desain produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba.
2. Produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang dibuat memiliki karakter yang mencakup 6 pembelajaran di Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Subtema 2 (Manfaat Energi) pada pembelajaran tematik. Produk telah mencakup tugas untuk peserta didik, instrumen penilaian sikap sosial, dan rubrik instrument penilaian sikap sosial. Produk praktis digunakan oleh pendidik dan peserta didik, serta sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Produk instrumen penilaian sikap sosial efektif digunakan pada pembelajaran tematik dengan rata-rata persentase sebesar 85,4% dengan kriteria pencapaian sangat tinggi.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang dikembangkan dapat memotivasi dan membantu pendidik agar dapat memberikan inovasi baru untuk mengembangkan instrumen penilaian dalam pembelajaran yang valid dan reliabel.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian dan pengembangan ini, maka terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan aspek penilaian, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi keterampilan bersikap santun. Kemudian peserta didik perlu ditingkatkan dalam hal afektif atau sikap yang baik untuk melatih karakternya.
2. Pendidik dapat memanfaatkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik untuk memberikan informasi nyata mengenai capaian dan perkembangan peserta didik secara komprehensif.
3. Peneliti mengharapkan produk berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik dapat bermanfaat serta peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada tema dan sub tema lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2015. *Penilaian Sikap Sosial*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Afrilia, Dwi. 2020. Development of Social Attitude Assessment Instruments Based on Google Form in 2013 Curriculum at SD 050591 Padang Cermin, Langkat Regency. *International Journal Of Education And Linguistics*, 02 (01), 2775-3484.
- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Ahmadi, Iif Khoiru, dan Amri Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Akib, Erwin. 2020. Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *International Journal of Recent Educational Education*, 1(1), 39-57.
- Akmaluddin dan Haqqi. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Eung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science*, 5(1), 1-12.
- Alam, Md dan Aktar Tahmina 2020. Large-Scale Educational Assessment Against Classroom Assessment: Pedagogy and Measurement Paradigm in EFL Classroom. *Journal of Education & Social Policy*, 7(3), 160-167.
- Albert, Kurniawan. 2010. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Mediakom. Yogyakarta.
- Aldabbus, S. 2018. Project Based Learning : Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71-79.
- Al-nouh, N. A., Taqi, H. A., & Abdul-kareem, M. M. (2014). *EFL Primary School Teachers ' Attitudes , Knowledge and Skills in Alternative Assessment*. 7(5), 68–84.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Arifin, Zainal. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bahari, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basuki, Ismet. 2015. *Asesmen Belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Assesmen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Davies, M. 2014. Developing Social Skills of Student with Additional Needs within the Context of the Australian Curriculum. *Australian Journal of Special Education*, 1(9), 1-19.
- Dessiane, Syera Trivena dan Firusalia Kristin. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 21-26.
- Fauzani, Ratna Ainun, Anwar Senen, dan Heri Retnawati. 2021. Challenges for Elementary School Teachers in Attitude Assessment During Online Learning. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 362-372.
- Hamzah, B Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryanti, Yuyun Dwi. 2022. Internalisasi Nilai Kerja Sama dalam Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 5-8.
- Herpratiwi, Erni, Astuti, N., & Qomario. 2019. The implementation of a thematic team games tournament-Cooperative learning in the fifth grade of elementary school in lampung province. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(11), 192–205.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Hidayati, W. 2016. Implementation of Curriculum 201 in Primary School Sleman Yogyakarta. *Journal of Research & Method in Education*, 6(2), 6-12.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Irhamni. 2017. Prinsip-Prinsip dan Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar. *Jurnal Intelektualita*. 5(1), 111-119.

- Irsalina, Ayu. 2018. Analisis Kepraktisan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Blended Learning pada Materi Asam Basa. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 3(3), 171-182.
- Ivayana, Dwi. 2015. *Buku Diktat Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Juhairiyah. 2017. Assesmen Konten Isi Bidang Studi. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 62-80.
- Jumiati, Rochmiyati, Een Y. Haenilah. 2017. Pengembangan Model Assesmen Kinerja Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 1-12.
- Kintani, Y, M. Ali dan Endang, B. 2013. Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Segeadong. *Jurnal Penelitian* 2, 10(2), 1-11.
- Kusnaedi. 2013. *Pengertian Gotong Royong*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lestari, Hana. 2020. Science Literacy Ability of Elementary Students Through Nature of Science-Based Learning with the Utilization of the Ministry of Education and Culture's "Learning House". *Journal of Research in Science Education*, 6(2). 215-220.
- Luckyta, Lulu. 2020. Peran Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 68-73.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.
- Mutafidoh, S dan Wibowo, E.W. 2017. Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Journal Primary*, 9(1), 79-90.
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyogo, W. D. 2016. Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1849–1855.
- Noviana, A. 2019. Development and Validation of Collaboration and Communication Skills Assessment Instruments Based on Project-Based Learning. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 6(2), 133-146.

- Novriansyah, Andika. 2017. Studi tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 14-22.
- Nurmalita, Rahmaudina Andin dan Naniek Sulistya Wardani. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2191-2211.
- Pantiwati, Yuni. 2013. Authentic Assesment for Improving Cognitive Skill, Critical – Creative Thinking and Meta Cognitive Awareness. *Journal of Education and Practice*, 4(4), 1-10.
- Pinahayu. 2018. Development of Social Attitude Instrument and Student Learning Style. *Journal of Physic*, 2(5), 11-25.
- Prasanti. 2017. *Pengembangan Instrumen Berbasis Projek pada Pembelajaran Tematik SD*. Tesis. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purwanto. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahayu, R. 2016. Peningkatan Tanggung Jawab Peserta Didik SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1), 97-103.
- Rahmi, Widia dan Sylvia. 2021. Efektivitas Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 345-354.
- Retnawati, Heri. 2016. *Validitas, Realiabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Diva Press. Yogyakarta.
- Rochmiyati. 2013. Model Peer Assessment Pada Pembelajaran Kolaboratif Elaborasi IPS Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 333-346.
- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Ruvina, Windarisni. 2016. Pengelolaan Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Kelas II SD Negeri Bayan No 216 Surakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 56-67.
- Safitri, Debby Intan. 2020. The Implementation of Aunthetic Assessment in Thematic Learning in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 255-260.
- Sabina, Makhmudova. 2021. Principles and Methods of Assessment. *International Journal of Discourse on Innovation, Integration and Education*, 2(1), 46-48.
- Saebani, Beni. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Pembelajaran, Edisi Revisi*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sari, Novika Auliyana., Akbar, Sa'dun., Yuniastuti. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Suandi, Nengah Nyoman Suidiana, dan I Gede Nurjaya. 2013. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Raja Gravindo. Jakarta
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyanto, Agung. 2014. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Peserta didik. *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, 1(2), 192-203.
- Suryani, Yulinda. 2014. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(13), 1-12.
- Tan, N.H. 2006. A Simple Instrument for the Assessment of Student Performance in Problem-based Learning Tutorials. *Journal National Center Singapura*, 35(9), 34-41.
- Tarigan, Erna Tutantri Br, Deny Setiawan, dan Rachmat Mulyana. 2019. The Development of the Assessment Instrument of Social Attitude for Percontohan State Primary School Students Grade Four in Kabanjahe Academic Year 2017/2018. *International Journal of Education, Learning, and Development*. 7(4), 119-129.



- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Kencana Perdana Media Group. Surabaya
- Virani, Ida Ayu Dewi. 2016. Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD*, 4(1), 25-37.
- Wardah, Faiqotul. 2018. *Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berupa Penilaian Proyek untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa*. Skripsi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Wardani, Retno. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Demonstrasi*. UPI PRESS. Bandung.
- Wawan A., Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Yasmin. 2016. Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 692-697.
- Yudha, Rivo Panji. 2016. Pengembangan Instrumen Assesmen Autentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Eduma*, 5(2), 1-13.
- Yundarini, Ni Komang Suci, Dewa Nyoman Sudana, dan I Gede Astawan. 2020. Assessment Instruments of Social Attitudes and Social Studies Learning Outcomes for Class V SD on Theme of Lingkungan Sekitar Kita. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(3), 281-288.
- Yuni, Sugiarti. 2013. *Analisis dan Perancangan UML (Unified Modeling Language)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Zainal, Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Zainul dan Nasution. 2003. *Penilaian Hasil Belajar*. Dirjen Dikti. Jakarta.